

Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Melalui Pembiasaan Morning Activity

Mochammad Ighfir Ubaidillah

ahmad.iqfir@gmail.com

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pendidikan atau kegiatan mendidik itu dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) pedidik yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikarunia Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa. Karena ilmu pendidikan merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji pelaksanaan dan

¹ Undang-undang system Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003

penyelenggaraan pendidikan serta relasi pendidikan dengan aspek atau sektor kemasyarakatannya.² Melalui kegiatan pendidikan, anak-anak akan mendapatkan bekal berupa sekumpulan informasi yang dibutuhkan sebagai landasan dan untuk mengembangkan dirinya (Fahyuni dkk, 2016).

Pembentukan karakter religius merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting, apalagi di zaman sekarang ini, banyaknya siswa-siswa yang di setiap harinya berkata kotor atau hal-hal yang tidak pantas dikatakan oleh para siswa. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang religius sehingga banyak dari para siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung untuk bermain *playstation* atau *game online* yang semakin banyak kita jumpai di kedai-kedai atau warung-warung di sekitar kita, ditambah lagi dengan maraknya video porno yang sangat mudah diakses oleh media internet. Banyak karakter siswa-siswa yang mengalami kemunduran dari segi *kereligiusan*, Oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan.

Pertama pihak keluarga, pihak keluarga adalah pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh

² Amirulloh Syarbini, *buku pintar Pendidikan karakter* (Cilacap: as@- prima pustaka, 2012), 13.

anak adalah dalam keluarga.³ Oleh karena itu, orang tua memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Sehingga Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada pembentukan karakter religius, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Saw, yang menyebutkan, ‘‘ *Dari Abu Hurairah r.a berkata, bersabda Nabi SAW., Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani, atau Majusi*’’ (H.R. Bukhari).⁴

Kedua pihak sekolah, sekolah juga faktor yang sangat penting bagi pembentukan karakter religius, karena Sekolah merupakan sarana terjadinya proses pembelajaran atau dapat dikatakan sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Maka dari itu, pengelolaan sekolah harus dilakukan dengan sebaik mungkin, terutama sekolah yang dijadikan pondasi pembentukan karakter religius siswa yang lebih baik.⁵ *Ketiga*, dari pihak lingkungan, lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap siswa-siswa juga hidup dikalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlak dan sifatnya, yang dimana apabila lingkungannya itu baik akhlaknya maka baik pula akhlak para

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 37

⁴ *Ibid*, 138-139.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 13

siswa yang berada di lingkungan tersebut, tapi sebaliknya apabila siswa bergaul dengan masyarakat yang jelek akhlaknya maka tidak menutup kemungkinan jelek pula akhlak siswa tersebut.

Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dasar merupakan bagian penting dari mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa pada nilai-nilai karakter islami (Fahyuni, 2017). Di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan ini membiasakan kegiatan *morning activity* untuk membentuk akhlak religius yang tertanamkan akhlak islami yang diinginkan oleh orang tua. *Morning activity* ialah pembiasaan Ngaji morning dan sholat Dhuha yang ditekankan agar para siswa memiliki rasa disiplin, rajin, dan yang paling utama untuk membentuk akhlak yang religius.⁶

Sholat dhuha merupakan sholat salah satu diantara sholat-sholat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rosululloh SAW. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa manusia tidak terdiri dari dimensi lahiriyah fisik dan psikis saja, melainkan juga dimensi batin spiritual. Memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saja serta merasa cukup dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini tentunya menyebabkan ketidak seimbangan dalam diri kita, karena cara seperti itu tidak dapat memenuhi kebutuhan kita secara keseluruhan.⁷ Begitu juga membaca Al-

⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Smp Muhammadiyah 5 Tulangan, 27 Oktober 2017. 8.20

⁷ Alim dan Zazan Zaenal, *the power of sholat dhuha*, (Jakarta: Quantum Media, 2008), 63.

Quran tak kalah pentingnya dengan sholat dhuha, karena membaca Al-Quran salah satu sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rosullulloh SAW. Satu hurufnya diganjar dengan 1 kebaikan dan dilipatkan menjadi 10 kebaikan,

عليه الله صلى- الله رَسُوْلُ قَالَ يَقُوْلُ عَنْهُ اللهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَسْعُوْدِ بْنِ اللهِ عَبْدُ عَنْهُ.
حَرْفٌ الْم أَقُوْلُ لَا أَمْثَالَهَا بِعَشْرِ وَالْحَسَنَةُ حَسَنَةٌ بِهِ فَلَهُ اللهُ كِتَابٍ مِنْ حَرْفًا قَرَأَ مَنْ «-وسلم
« حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ وَلَاَمٌ حَرْفٌ أَلِفٌ وَلَكِنْ

“Abdullah bin Mas’ud *radhiyallahu ‘anhu* berkata: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan laam miim satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”⁸

Jadi, pembiasaan sholat Dhuha dan Ngaji morning merupakan suatu proses membiasakan diri pada siswa peserta didik untuk bertingkah laku, berbicara sopan santun dan melakukan kegiatan dengan baik menurut anjuran agama islam, sehingga peserta didik memiliki karakter yang religius.

⁸ HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengkaji secara lebih dalam dan ilmiah akan **"Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah 5 Tulangan Melalui Pembiasaan Morning Activity"**.

B. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas dan untuk menghindari persepsi yang salah dalam menafsirkan makna yang ada dalam judul penelitian ini, maka perlu untuk penegasan istilah. Adapun istilah yang perlu penegasan adalah sebagai berikut :

1. Pembiasaan Sholat Dhuha

a. Pengertian Pembiasaan Sholat Dhuha,

Shalat dhuha merupakan shalat pada siang hari yang dianjurkan pada waktu matahari mulai naik sampai waktu matahari diatas kepala (kira-kira pukul 7 sampai 11 siang). Dan cara pelaksanaanya sama seperti sholat wajib dengan jumlah rakaat minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat. Pahala sholat dhuha di sisi Allah cukup besar. Nabi Muhammad SAW biasa melakukannya, dan mendorong umat muslimin untuk melakukannya juga. Sebagaimana beliau juga menjelaskan

bahwa shalat dhuha itu sama dengan tiga ratus enam puluh sedekah.⁹ Sholat dhuha adalah sholat yang dapat membentuk akhlak ketertiban, kedisiplinan, kejujuran, kesehatan, kepemimpinan dan dapat melancarkan rejeki.

b. Pembiasaan Ngaji Morning

Membaca Al-quran setiap hari juga sangat penting bagi setiap umat muslimin diseluruh dunia, karena selain mendapatkan pahala, juga mendapatkan ketenangan hati, dan dapat melatih kebiasaan religius karena ayat-ayat Al-quran yang begitu indah apabila dilantunkan dengan baik dan benar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan *morning activity* dalam membentuk karakter yang religius di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan?
2. Mengapa pembiasaan *morning activity* digunakan untuk membentuk karakter religius di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan?

D. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

⁹ Abdur Rosyad Shiddiq. *Fikih Ibadah*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006). 442.

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan morning dalam membentuk karakter yang religius di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.
- b. Untuk mengetahui pembiasaan morning activity dalam membentuk karakter religius di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teori dan dapat bermanfaat sebagai sumbangan bagi dunia Pendidikan.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam program strata satu (S-1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

2. Bagi Almamater

Dapat berguna sebagai bahan rujukan dan bahan kajian putusan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

c. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam kajian dan pertimbangan tentang manajemen di Pendidikan baik lebih maupun kurangnya.

E. Penelitian terdahulu

Sejauh pengamatan peneliti diberbagai sumber informasi, peneliti telah menemukan beberapa skripsi yang pembahasannya berkaitan dengan pembentukan karakter yang akan peneliti tulis diantaranya :

1. Tsalis Nurul 'Azizah

Dalam judulnya "*Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta*" dalam Skripsi ini metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif, dan Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik obsevasi dan wawancara. Peneliti membahas tentang macam-macam karakter, pembentukan karakter melalui metode Al-quran dan keberhasilan pembentukan karakter melalui metode Al-quran.¹⁰

2. Ulfatu Rohmah

Dalam judulnya "*Pembentukan Karakter Islami (pola hubungan terhadap Allah dan sesama makhluk) Melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah*"

¹⁰ Tsalis Nurul 'Azizah, *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyahdan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

Pelangi Alam Ponorogo” dalam Skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan Teknik yang digunakan adalah Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga membahas tentang pembentukan karakter melalui metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah Pelangi Alam Ponorogo, hasil dari pembentukan karakter islami melalui metode pembiasaan, faktor yang menghambat dalam pembentukan pelaksanaan pembentukan karakter islami melalui metode pembiasaan.¹¹

3. Tyas Akbar Gumilar

Dalam judul “*Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Siswa Melalui Pendekatan MULTIPLE INTELLIGENCES Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*” dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode kualitatif dan Teknik yang digunakan adalah Teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam Skripsi ini peneliti membahas tentang usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas melalui pendekatan *multiple Intelligences* siswa, hasil usaha guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa, dan juga kendala yang hadapi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa.¹²

¹¹ Ulfatul Rohmah, *Pembentukan Karakter Islami (pola hubungan terhadap Allah dan sesama makhluk) melalui Metode Pembiasaan Di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo*, (Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, 2017.

¹² Tyas Akbar Gumilar, *Usaha Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Pendekatan Multiple Intelligences Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Alam Nurul Islam Yogyakarta*, (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

F. Kajian teori

1. Pengertian karakter

Menurut Bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari Bahasa latin *kharakter*, *kharasssaein* dan *kharas*,¹³. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁴ Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.¹⁵

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, pendidikan karakter tidak akan efektif, jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup dengan pengetahuan lantas melakukan tindakan yang sesuai dengan pengetahuan

¹³ Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

¹⁴ <https://kbbi.web.id/> diakses pada tanggal 26 Desember 2017

¹⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2012), 17.

saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait erat dengan nilai dan norma.

Oleh karena itu, harus juga melibatkan perasaan.¹⁶

2. Macam-macam karakter

Karakter ada beberapa macam yang harus kita ketahui diantaranya :

- a. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan pekerjaan.
- b. Bertanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk merealisasikan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri dan masyarakat.
- c. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- d. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan perilaku upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya,
- e. Percaya diri, sikap yakin akan potensi terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *urgensi Pendidikan karakter di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011), 27.

- g. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Rasa ingin tahu, sikap dan perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- i. Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- j. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan, yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- k. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁷

3. Pengertian Karakter religius

Pendidikan karakter siswa di sekolah merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Terkait dengan sekolah, sekarang sedang digalakkan pembentukan kultur sekolah. Salah satu kultur yang dipilih sekolah adalah kultur akhlak mulia. Mengenai pendidikan karakter berbasis religi ini lebih lanjut dijelaskan oleh Azzet

¹⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: pustaka ilmu Yogyakarta, 2012), 44-46

bahwa dalam pendidikan karakter, diantara nilai karakter yang baik untuk dikembangkan dalam pribadi seseorang adalah bertanggungjawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli pada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tidak mudah putus asa, dapat berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis, bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia menghargai waktu, dan bisa bersikap adil. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Berlandaskan hal tersebut, kita tahu bahwa mayoritas penduduk Indonesia menganu ajaran agama yang berbeda-beda dengan mayoritas Islam (tanpa mengesampingkan agama lain). Berdasarkan hal itu, menurut Siswanto dalam jurnalnya “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius”, dapat diuraikan secara lebih spesifik, bahwa pendidikan karakter yang berbasis religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi dasar pendidikan karakter

dapat bersumber dari keteladanan Rasulullah yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari beliau. Sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pendidikan karakter dapat disebut sebagai prinsip. Karena dalam pembahasan ini berkenaan dengan karakter berbasis religi, maka sumber dari pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai prinsip pendidikan karakter yang berbasis religi berhubungan erat dengan nilai-nilai keagamaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah seperti yang telah disinggung pada kalimat sebelumnya. Prinsip-prinsip yang bersumber dari nilai agama (Islam) yang digunakan dalam merekonstruksi pendidikan karakter berbasis religi yakni :

a. *Shiddiq*

Shiddiq merupakan perilaku yang diartikan dan dimaknai secara harfiah atau bahasa sebagai perilaku jujur. Pengertian dari *shiddiq* itu sendiri merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian *shiddiq* tersebut dapat diuraikan dalam beberapa butir, yakni :

- 1) Memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan
 - 2) Memiliki kemampuan kepribadian yang stabil, arif, dewasa, mantap, jujur menjadi teladan, berwibawa, dan berakhlak mulia.
- Sifat jujur merupakan salah satu dari beberapa nilai-nilai

karakter. Dimana kejujuran ini juga menjadi nilai-nilai yang mendasar untuk diajarkan pada individu (peserta didik).

b. *Amanah*

Amanah merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggungjawabnya. Atau dapat diartikan juga bahwa *amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus ditanggung dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir yakni :

- 1) rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi
- 2) memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal
- 3) memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup dan
- 4) memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

c. *Tabligh*

Tabligh merupakan perilaku seseorang yang berusaha menyampaikan pesan atau amanat yang diberikan kepadanya untuk disampaikan pada seseorang yang dituju. Sehingga, sifat *Tabligh* ini masih dalam runtutan dari sifat jujur dan amanah. Ketika seseorang dapat dengan jujur dan mampu menyampaikan amanat yang diberikan padanya, maka ia akan dipercaya. Karena itulah, sifat-sifat ini pantas

menjadi prinsip dari terbentuknya pendidikan nilai karakter berdasarkan nilai agama/ religi (Islam). Tidak hanya itu, *Tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Dapat diuraikan mengenai pengertian ini diarahkan pada :

- 1) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi
- 2) memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif, dan
- 3) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.

d. Fathonah

Fathonah merupakan salah satu sifat dari Rasulullah, *fathonah* ini berarti cerdas. Pengertian secara utuh dari *fathonah* adalah sifat yang meliputi kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Karakteristik jiwa *fathanah* meliputi arif dan bijak, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat *fathanah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir :

- 1) Memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman

2) Memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing

3) Memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Inilah prinsip keempat yang melengkapi ketiga prinsip lainnya, dimana setiap prinsip masih saling berkesiambungan dan membentuk sifat atau kepribadian yang luhur.

4. Pembiasaan *morning activity*

Morning activity ialah aktivitas dipagi hari yang didalamnya mencakup tentang kegiatan Ngaji morning dan Sholat Dhuha. Dengan melaksanakan salat berjama'ah minimal Dhuhur dan Ashar karena kedua waktu sholat ini masih dalam waktu pembelajaran, atau Sholat Dhuha di pagi harinya, siswa siswi dididik beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, pada saat salat berjama'ah mereka dapat belajar bagaimana berkata yang baik, bersikap sopan dan santun, menghargai saudaranya semuslim, dan terjalinnya tali persaudaraan.¹⁸ Untuk kegiatan Ngaji morning dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai sedangkan Sholat Dhuha dilaksanakan pada saat istirahat pertama yaitu sekitar pukul 09.00 WIB. Dan disetiap kegiatan

¹⁸ Wawan Susetyo, *Rahasia shalat khusyuk Rosululloh SAW* (Tulungagung: QIBLA 2013), 95.

selalu diselipkan kajian atau motivasi yang mengandung nilai-nilai religius yang sangat bermanfaat bagi para siswa-siswi untuk menjalankan kehidupan kesehariannya, pembiasaan morning activity dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan sikap religius.¹⁹

G. Metode Penelitian

a. Jenis penelitian

Menurut Lexy J. Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, serta perilaku individu ataupun suatu kelompok. Penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alamiah untuk dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁰

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber-sumber data dan proses penelitiannya menggunakan kancah dan lokasi tertentu.²¹ Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

¹⁹ Wawancara dengan guru agama islam SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, 23 Oktober 2017. 12.45

²⁰ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

²¹ M Musfoqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2012), 56.

b. Subjek penelitian

Dalam sebuah penelitian subyek merupakan hal yang sangat penting dan memiliki peran yang sangat strategis. Karena dari subyek penelitian inilah akan didapat data yang valid, yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- 1) Guru SMP Muhammadiyah 5 Tulangan
- 2) Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

c. Jenis dan sumber data

Sumber data merupakan sumber dimana data itu dapat diperoleh, artinya sumber data itu menunjukkan asal informasi.²² Dalam hal ini jenis data dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan. Sumber data primer juga merupakan sumber data mendasar dan juga merupakan bukti utama dari kejadian yang telah lalu.²³ Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang terkait langsung dengan masalah peneliti dan bahan analisis serta penarikan kesimpulan dalam penelitian.²⁴

2) Data skunder

Data skunder adalah sumber data yang diperoleh dari informasi-informasi dari orang lain. Dapat pula diartikan sebagai data yang terkait langsung dengan masalah penelitian dan tidak dijadikan acuan utama dalam analisis dan penarikan kesimpulan.²⁵ Data sekunder bisa

²² Suharsini, *prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), 107.

²³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Galia Indonesia, 2003), 50.

²⁴ Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 115

²⁵ Ibid., 115.

berasal dari sumber buku, dokumen pribadi sekolah maupun lembaga, majalah, dan dokumen-dokumen foto.

d. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, Teknik yang peneliti gunakan sebagai berikut :

1) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk menggali data mengenai pemikiran konsep, pengalaman dari informan. Dalam teknik ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur berupa pertanyaan yang tertulis agar dapat dijadikan bahan saat interview.²⁶

2) Teknik observasi

Observasi adalah kegiatan yang pengumpulandata secara pengamatan atas gejala gejala yang ada, fenomena, fakata empiris yang terkait dengan masalah penelitian.²⁷ Dalam hal ini peneliti megamati kegiatan pembelajaran Al-Quran, sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan.

3) Teknik dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun copy file yang tidak di persiapkan karena adanya permintaan dari peneliti.²⁸

e. Teknik analisis dan interpretasi data

Menganalisis data yang bentuknya berbagai ragam merupakan tugas yang sangatlah besar bagi penelitian kualitatif, membuat keputusan mengenai bagaimana menampilkan data dalam tabel, matriks, atau bentuk cerita merupakan tugas yang penuh tantangan.²⁹

²⁶ Ibid., 117.

²⁷ Ibid., 120.

²⁸ Lexy J, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 216.

²⁹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 135.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menggabungkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman, Ada tiga tahap yakni sebagai berikut :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi ini memungkinkan peneliti untuk membuang dan memasukkan data yang dianggap perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya.³¹

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.³²

3) Verifikasi dan Kesimpulan

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2002), hlm. 103.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 92.

³² *Ibid*, 95.

Pada tahap verifikasi ini, peneliti mengoreksi hasil kesimpulan tersebut untuk dijadikan sebuah kesimpulan pasti dari hasil penelitiannya.³³

Adapun interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih dalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.³⁴

Dimana sebelumnya peneliti telah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya melakukan reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola.³⁵

H. Sistematika pembahasan

Dalam penyusunan Proposal ini agar lebih terfokus pada apa yang ingin diteliti oleh peneliti, maka peneliti perlu menyajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

- BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Kajian Teori, pada bab ini peneliti akan membahas tentang isi dari keseluruhan dan makna dari judul yang diambil oleh

³³Ibid, 96.

³⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remana Rosdakarya, 2000), 151.

³⁵ Ibid, 247.

peneliti yaitu pengertian karakter, macam-macam karakter dan juga pembiasaan morning activity.

- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini akan mencakup pada lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Berisi tentang penyajian hasil penelitian yang meliputi : letak geografis SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, sejarah berdiri dan proses perkembangan , visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan kariawan, keadaan siswa dan sarana prasarana penunjang di SMP Muhammadiyah 5 Tulangan, Serta situasi siswa-siswi yang aktif dalam melaksanakan pembiasaan morning activity.
- BAB V : Penutup, beb ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim., Zaenal, Zazan. 2008. *The Power of Sholat Dhuha*. Jakarta: Quantum Media
- Azizah, Tsalis, Nurul. 2017. *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Fahyuni, Eni, Fariyatul., Fauji, Imam. 2017. *Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Islamic Education Journal 1 (1)
- Fahyuni, Eni, Fariyatul., Istiqomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo : Nizamia Learning Centre
- Jamaluddin, Didin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Mahbubi, M. 2012. *Pendidikan Karakter : Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remana Rosdakarya

- Moleong, Lexy, J. 2005. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Posdakarya
- Musfiqon, M. 2012 *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prestasi Pustakara
- Narwanti, Sri. 2012. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Galia Indonesia
- Rohmah, Ulfatul. *Pembentukan Karakter Islami. 2017. Pola Hubungan terhadap Allah dan Sesama Makhluk) melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Pelangi Alam Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Shiddiq, Abdur. 2006. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Sugiyono. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susetyo, Wawan. 2013. *Rahasia Shalat Khusyuk Rosululloh SAW*. Tulungagung: Qibla
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Cilacap : Asa Prima Pustaka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Rosdakarya

